

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA

Alifia M. Suci¹, Deo V. Tarigan², Frenia C. Nirwana³, Marys Y. Manurung⁴,
Risnawati S⁵, Tedy Ardiansyah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Indraprasta PGRI

E-mail: alifiamayangs@gmail.com

Dikirim: 15 Mei 2024 Direvisi: 23 Mei 2024 Dipublikasi: 30 Juni 2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Penulis menggunakan metode eksperimen pada penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mengetahui perbandingan kelas kontrol dengan kelas eksperimen dalam pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Sampel dibawah diambil dari populasi sekolah dengan jumlah sampel sebanyak 30. Teknik *sampling* yang dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan penulis ditemukan bahwa nilai belajar responden dan dianalisis dengan menggunakan Uji Normalitas, kemudian dilanjutkan dengan uji t hitung pada derajat signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil diperoleh t hitung pada derajat signifikan sebesar 4,493 dan T tabel sebesar 2,045, dilanjutkan dengan dibandingkan itu. Hasilnya t hitung > t tabel (4,493 > 2,045). Artinya hipotesis diterima dan pernyataan tersebut mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan benar-benar memberikan pengaruh terhadap kinerja usaha.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Kinerja Usaha

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of entrepreneurship education on business performance. The author used an experimental method for this research. This method is used to compare control classes with experimental classes in entrepreneurship education in terms of business performance. The sample below was taken from the school population with a total sample size of 30 and the sampling technique used was purposive sampling. The result from the research conducted by the author, it was found that the respondents' learning scores were analyzed using the Normality Test, then continued with the calculated t test at a significant degree of $\alpha = 0.05$. The results obtained were t calculated at a significant degree of 4.493 and T table of 2.045, followed by comparison. The result t count > t table (4.493 > 2.045). This means that the hypothesis is accepted and the statement says that entrepreneurship education really has an influence on business performance.

Keywords: Entrepreneurship Education, Business Performance

A. PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam Bahasa Inggris, kata *entrepreneur* berasal dari Bahasa Perancis yakni *entreprende* yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (Orang yang mengusahakan pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya. Kewirausahaan melibatkan proses penciptaan-menciptakan suatu nilai baru. Penciptaan haruslah mempunyai nilai bagi pengusaha dan bagi pelanggan untuk siapa ciptaan tersebut dikembangkan. Kewirausahaan merupakan kekuatan penting dalam perekonomian pada suatu negara. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dipercaya menjadi solusi dalam mengurangi jumlah pengangguran. Bangsa yang besar adalah bangsa yang pertumbuhan dan perkembangannya tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi atas kestabilan politik, tetapi sebagian besar terletak pada kemampuan dan kemauan serta semangat yang berasal dari sumber daya manusia sebagai aset utama dan terbesar dalam mengembangkan potensi suatu bangsa. Sumber daya manusia adalah salah satu yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia (SDM) juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan Perusahaan. Jika ingin menjadi bangsa yang besar maka kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) suatu negara haruslah ditingkatkan melalui banyak faktor, salah satunya dengan pendidikan. Sumber daya manusia yang rendah dapat menimbulkan banyaknya pengangguran pada suatu negara. Maka, kualitas pendidikan suatu negara sangat mempengaruhi kualitas SDM yang dimiliki.

Menurut Iyortsuun et al, (2020) pendidikan kewirausahaan merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akhirnya berdampak pada perilaku khususnya berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan pelajaran yang selalu berkembang mengikuti perkembangan teknologi dan juga memiliki inovasi yang didukung dengan *digital learning* dalam praktiknya. Penelitian Ratten & Usmanij, (2021) menjelaskan pendidikan kewirausahaan merupakan studi yang melibatkan pembelajaran berbasis tindakan seperti keterampilan berwirausaha dan pengembangan karir berwirausaha. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diungkapkan bahwa pendidikan Indonesia adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi individu demi tercapainya kesejahteraan pribadi, masyarakat dan negara. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan di Indonesia diselenggarakan sebagai salah satu upaya dalam pencapaian kesejahteraan dan pengurangan pengangguran. Para pengamat pertumbuhan ekonomi juga sependapat bahwa kemajuan teknik (pendidikan) merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang sangat penting. Pendidikan dapat meningkatkan nilai produksi dalam perekonomian dan juga bagi pendapatan yang sama pun seseorang dapat memperoleh manfaat pendidikan, karena dengan memiliki pendidikan yang lebih tinggi seseorang bisa lebih diperhitungkan oleh orang lain dalam suatu pekerjaan. Pendidikan wirausaha dapat membantu seseorang untuk mempertimbangkan bisnis sebagai karir dengan mengembangkan keahlian wirausaha.

Peningkatan jumlah penduduk akan menimbulkan pergerakan jumlah tenaga kerja setiap tahunnya. Peningkatan jumlah tenaga kerja juga tidak dibarengi dengan jumlah ketersediaan lowongan pekerjaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya jumlah pencari kerja dibandingkan dengan lowongan kerja yang tersedia. Lulusan universitas diharapkan mampu menggali kemampuannya untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu dalam mengurangi jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan. Salah satu upaya mengatasi pengangguran tersebut adalah meningkatkan rasio kewirausahaan suatu negara. Rasio kewirausahaan di Indonesia masih sangat rendah dikarenakan masih banyaknya asumsi bahwa kewirausahaan tidak

mudah untuk dilakukan dan berisiko (Afriadi & Yuni, 2018). Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi variabel yang dapat meningkatkan intensi berwirausaha dari siswa untuk menjalankan suatu usaha (Mukhtar et al., 2021). Tumbuhnya intensi berwirausaha dari siswa akan menjadi salah satu tolok ukur dari keberhasilan penerapan pendidikan kewirausahaan (Soelaiman et al., 2022). Oleh karena itu, kurikulum pada pendidikan kewirausahaan seharusnya memuat pengetahuan yang dapat dijadikan modal oleh peserta didik sebagai motivasi untuk berkarir sebagai wirausaha (Puni et al., 2018). Penelitian yang dilakukan Iswahyudi & Iqbal (2018) menyatakan upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong terciptanya lebih banyak wirausahawan adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang baik akan menimbulkan minat kewirausahaan yang baik, sebaliknya jika pendidikan kewirausahaan yang didapat kurang maka, minat kewirausahaan yang ditimbulkan kurang baik (Mugiyatun & Khafid 2020). Maka, Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan dengan baik dalam dunia pendidikan akan menumbuhkan wirausahawan dan dapat memperluas lapangan pekerjaan masyarakat Indonesia serta dapat melatih kinerja usaha para calon individu yang tertarik pada bidang wirausaha.

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran yang kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang (Gulo, H., 2022). Dengan adanya kewirausahaan akan memberikan solusi terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan pada keadaan ekonomi, dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan, pemanfaatan sumber daya secara maksimal dan peningkatan kesejahteraan (Hendrawan & Sirine 2017). Tentunya kewirausahaan ini erat kaitannya dengan kinerja usaha seseorang. Menurut Ferdinand, (2004) dalam Purwanto (2017), kinerja usaha adalah sebuah usaha prestasi (*achievement*) yang dihasilkan oleh dampak dari berbagai peran yang berfungsi dalam sebuah organisasi. Menurut Rivai (2013) dalam Zulfikar (2018:49) kinerja usaha adalah suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, akuntabilitas manajemen dan semacamnya. Kinerja usaha merupakan sebuah strategi yang berlandaskan orientasi kewirausahaan yang membutuhkan sumber daya modal untuk mengembangkan dan menguji ide baru, mencari peluang pasar baru serta memposisikan strategi pada pasar yang telah ditentukan (Putra et al., 2021). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha adalah seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu usaha pada suatu periode untuk mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu usaha.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan rasio jumlah wirausaha di Indonesia masih sebesar 3,47% pada tahun 2022 atau hanya sekitar 9 juta orang dari total jumlah penduduk. Kendati naik dari 2016 yakni 3,1%. Angka ini masih rendah dibandingkan dengan Singapura yang mencapai 8,5%. Malaysia dan Thailand juga sudah mencapai 4,5%. Indonesia menargetkan peningkatan persentase mencapai 3,9 - 4 persen pada tahun 2024. Bonus demografi yang diprediksi akan terjadi pada tahun 2030 memerlukan banyak lapangan kerja. Penduduk usia produktif akan mendominasi jumlah penduduk Indonesia pada tahun tersebut, sehingga persediaan lapangan pekerjaan harus cukup. (Humas Bappenas, 2017). Generasi yang pada saat itu akan menempati penduduk usia produktif ialah generasi Z. Generasi Z ini dibesarkan oleh internet dan media sosial atau generasi yang paham teknologi dan lebih menyukai komunikasi melalui teknologi daripada kontak langsung dengan orang-orang. Dengan begitu generasi Z pastinya dapat memanfaatkan IPTEK yang ada untuk menunjang kegiatan wirausaha di masa depan. Jumlah pengusaha yang semakin tinggi diharapkan

mampu menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja yang mampu diserap oleh pengusaha akan memiliki pendapatan yang nantinya dapat meningkatkan konsumsi masyarakat sehingga produksi dapat meningkat.

Semakin maju suatu negara dan semakin banyak orang yang terdidik, dunia wirausaha semakin dirasakan penting. Hal ini karena pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan yang andal. Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha tersebut. Saat ini, kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum sepenuhnya baik, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Perilaku kewirausahaan adalah perilaku ideal yang semestinya dilakukan oleh seorang wirausaha ketika menjalankan usaha bisnisnya. Di zaman modern seperti ini seorang pengusaha harus mempunyai wawasan yang baik dalam menjalankan dan mengelola usaha yang dijalannya atau usaha yang akan dibangun. Wawasan yang baik memungkinkan seorang pengusaha untuk dapat menganalisa dan mengidentifikasi peluang bisnis, membuat strategi bisnis yang baik, dan dapat membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan atau masalah yang akan dihadapinya sekaligus dapat memprediksi resiko dan hambatan yang akan terjadi. Wawasan wirausaha dapat diukur dari pengetahuan peran dan tanggung jawab wirausaha, pengetahuan dalam menangkap peluang usaha, pengetahuan dalam mencari solusi dalam memecahkan masalah, dan kreativitas seorang wirausaha. Sehingga semakin tinggi wawasan seorang wirausaha maka seorang pengusaha dapat menciptakan kinerja usaha yang baik secara maksimal. Selain itu inovasi juga menjadi hal yang penting bagi seorang wirausaha karena seorang wirausaha harus mampu mengubah peluang menjadi ide untuk dapat terus bersaing. inovasi dapat diukur dengan bagaimana seorang wirausaha dalam mengenalkan produk, memodifikasi produk, dan mengembangkan produk mereka. Maka, wawasan wirausaha dan inovasi dapat menggambarkan kinerja usaha seseorang dalam menjalankan usahanya.

Permasalahan diatas memberikan gambaran bahwa penulis melihat banyak gap dari variabel tersebut di atas, untuk itu penulis memutuskan untuk menggunakan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha”. Oleh karena itu, keberhasilan seseorang dalam menjalankan suatu usaha dapat dilihat dari pendidikan seorang wirausaha karena membuat mereka menjadi lebih berwawasan dan dapat berinovasi terhadap produk usaha mereka serta kinerja mereka dalam menghasilkan laba baik itu perhari, perminggu, perbulan, hingga per tahun. Wawasan dan kinerja merupakan tolok ukur dalam mengukur seberapa baik usaha yang dijalankan. Kinerja dapat dinilai dari produktivitas dalam memproduksi produk, seberapa banyak yang laku per hari, per minggu, per bulan dan per tahun. Hal tersebut tidak terlepas dari wawasan dan perilaku kewirausahaan para pelaku usaha tersebut. Maka, bisa disimpulkan bahwa semakin baik perilaku kewirausahaannya maka akan berdampak pada peningkatan kinerja usahanya.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan kewirausahaan telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kemampuan individu untuk memulai dan mengelola bisnis dengan efektif. Dalam era globalisasi ini, kewirausahaan menjadi kunci penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja usaha.

Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Rosyanti dan Irianto (2019:588) Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola resiko. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha dengan sukses. Pendidikan kewirausahaan mencakup berbagai aspek, mulai dari pembelajaran konsep dasar bisnis hingga pengembangan keterampilan manajemen yang diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Kinerja usaha adalah prestasi kerja atau hasil pekerjaan yang memiliki hubungan erat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberi kontribusi pada ekonomi. Fauziah et al., (2022). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Secara umum, temuan-temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang pengusaha dengan kinerja usahanya.

Srianggareni et al. (2020) menyatakan seseorang yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan akan memiliki ketertarikan untuk berwirausaha sehingga dapat memberikan dorongan untuk memenuhi target – target yang ingin dicapai dalam berwirausaha. Minat kewirausahaan sangat penting artinya karena segala sesuatu dimulai dari minat dengan demikian, asumsikan bahwa kita dapat mengelola hal – hal yang dapat mempengaruhi minat untuk berwirausaha dengan cara yang positif terhadap perilaku berwirausaha sehingga pertumbuhan ekonomi, perkembangan teknologi dan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai dapat tercapai Iswahyudi & Iqbal (2018). Darmayanti & Suasana (2018) menyatakan jika seseorang memiliki efikasi diri kewirausahaan yang tinggi, maka orang tersebut akan memiliki inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerjanya. Efikasi diri kewirausahaan dapat diperkuat dengan adanya pendidikan kewirausahaan dikarenakan adanya pendidikan kewirausahaan seorang wirausahawan dapat mengatasi risiko–risiko yang dihadapi dalam berwirausaha sehingga dapat meningkatkan minat untuk berwirausaha.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2019: 111) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Metode penelitian *experimental* merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat). Dalam studi eksperimental, peneliti paling sedikit meneliti satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi efek/pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat. Karakteristik penelitian eksperimental yaitu, manipulasi, pengendalian, dan pengamatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian dilakukan di SMK Boedi Luhur Bekasi, populasi terjangkau berasal dari kelas XI yang terdiri dari satu kelas. Dari populasi terjangkau tersebut diambil dua sampel. Untuk itu, diperlukan analisis terhadap hasil belajar kewirausahaan sebelum diberikan perlakuan. Dari satu kelas, kelas XI-A dipilih sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data diperoleh dari tes formatif pada pokok bahasan kewirausahaan,

selanjutnya dianalisis secara statistik untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja usaha antara kelas kontrol (kelas yang tidak diberi perlakuan) dan kelas eksperimen (kelas yang diberikan pengarahan serta materi dalam bentuk presentasi). Dalam mengolah data hasil, peneliti menggunakan desain kelas kontrol (*pretest*), dan kelas eksperimen (*posttest*) yang dilakukan di SMK Boedi Luhur Bekasi, populasi berasal dari kelas XI terdiri dari satu kelas yang berjumlah 30 siswa.

Desain Penelitian

One Group Pretest-Posttest Design

Pada desain penelitian ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O1 X O2 O1 = *Pretest*

X = Perlakuan yang diberikan

O2 = *Posttest*

Sumber: Sugiyono (2015)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan di SMK Boedi Luhur Bekasi, populasi terjangkau berasal dari kelas XI terdiri dari satu kelas. Dari populasi terjangkau tersebut diambil dua sampel. Untuk itu, diperlukan analisis terhadap hasil belajar kewirausahaan sebelum diberikan perlakuan. Dari satu kelas, kelas XI-A dipilih sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data diperoleh dari tes formatif pada pokok bahasan kewirausahaan, selanjutnya dianalisis secara statistik untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja usaha antara kelas kontrol (kelas yang tidak diberi perlakuan) dan kelas eksperimen (kelas yang diberikan pengarahan serta materi dalam bentuk presentasi).

Data hasil pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja usaha dengan menggunakan kelas kontrol

Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Nilai Kelas Kontrol

No	X	Zi
1	50	-1,81
2	50	-1,81
3	50	-1,81
4	60	-0,93

5	60	-0,93
6	60	-0,93
7	60	-0,93
8	60	-0,93
9	60	-0,93
10	70	-0,06
11	70	-0,06
12	70	-0,06
13	70	-0,06
14	70	-0,06
15	70	-0,06
16	70	-0,06
17	70	-0,06
18	70	-0,06
19	70	-0,06
20	80	0,82
21	80	0,82
22	80	0,82
23	80	0,82
24	80	0,82
25	80	0,82
26	80	0,82
27	80	0,82
28	90	1,69
29	90	1,69

Sumber: Data diolah mandiri (2024)

1. Penghitungan distribusi frekuensi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari rentang dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah
 $R=90-50=40$
- b. Mencari banyak kelas (K)
 $K=1+3,3\log n$
 $K=1+3,3\log 30$
 $K=1 + 3,3 \cdot 1,47$
 $K=5,8745=6$
- c. Mencari kelas Interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{40}{6} = 6,67 = 7$$

2. Tabel distribusi frekuensi

Distribusi frekuensi hasil pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja usaha dengan menggunakan kelas kontrol.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	f_i	X_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
1	50-56	6	53	318	2809	16854
2	57-63	5	60	300	3600	18000
3	64-70	9	67	603	4489	40401
4	71-77	0	74	0	5476	0
5	78-84	7	81	567	6561	45927
6	85-91	3	88	264	7744	23232
Jumlah		30		2052	30679	144414

Sumber data: data diolah mandiri (2024)

a. Mean

$$\text{Mean} = \frac{\sum x_i \cdot f_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2052}{30}$$

$$= 68,4$$

b. Median

$$\text{Me} = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$\text{Me} = 63,5 + 7 \left(\frac{\frac{1}{2}30 - 11}{9} \right)$$

$$\text{Me} = 66,61$$

c. Modus

$$\text{Mo} = b + p \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right)$$

$$\text{Mo} = 63,5 + 7 \left(\frac{4}{4 + 9} \right)$$

$$\text{Mo} = 63,5 + 2,15$$

$$\text{Mo} = 65,65$$

d. Varian

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30 \cdot 144414 - (2052)^2}{30 - (30-1)}$$

$$S^2 = \frac{4332420 - 4210704}{870}$$

$$S^2 = 139,903$$

e. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{139,903}$$

$$S = 11,82$$

Data hasil pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja usaha dengan menggunakan kelas eksperimen

Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Nilai Kelas Eksperimen

No	Responden	Nilai
1	Siswa 1	60
2	Siswa 2	60
3	Siswa 3	60
4	Siswa 4	60
5	Siswa 5	70
6	Siswa 6	70
7	Siswa 7	70
8	Siswa 8	70
9	Siswa 9	70
10	Siswa 10	70
11	Siswa 11	70
12	Siswa 12	70
13	Siswa 13	80
14	Siswa 14	80
15	Siswa 15	80
16	Siswa 16	80
17	Siswa 17	80
18	Siswa 18	80
19	Siswa 19	80
20	Siswa 20	80
21	Siswa 21	80
22	Siswa 22	80
23	Siswa 23	80
24	Siswa 24	89
25	Siswa 25	89
26	Siswa 26	89
27	Siswa 27	89
28	Siswa 28	89

29	Siswa 29	89
30	Siswa 30	89

Sumber: Data diolah mandiri (2024)

1. Penghitungan distribusi frekuensi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Mencari rentang dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah
 $R = 89 - 60 = 29$
 - b. Mencari banyak kelas (K)
 $K = 1 + 3,3 \log n$
 $K = 1 + 3,3 \log 29$
 $K = 1 + 3,3 \cdot 1,46$
 $K = 5,825 = 6$
 - c. Mencari kelas Interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{29}{6} = 4,83 = 5$$
2. Tabel distribusi frekuensi
 Distribusi frekuensi hasil pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja usaha dengan menggunakan kelas eksperimen.

Tabel 4
 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	f_i	X_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
1	60-64	4	62	248	3844	15376
2	65-69	0	67	0	4489	0
3	70-74	8	72	576	5184	41472
4	75-79	0	77	0	5929	0
5	80-84	11	82	902	6724	73964
6	85-89	7	87	609	7569	52983
Jumlah		30		2335	33739	183795

Sumber: Data diolah mandiri (2024)

a. Mean

$$\text{Mean} = \frac{\sum x_i \cdot f_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2335}{30}$$

$$= 77,83$$

b. Median

$$Me = b + p \frac{\left(\frac{1}{2}n - F\right)}{f}$$

$$Me = 79,5 + 5 \frac{\left(\frac{1}{2}30 - 12\right)}{11}$$

$$Me = 80,86$$

c. Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{d1}{d1 + d2} \right)$$

$$Mo = 79,5 + 5 \left(\frac{11}{11 + 4} \right)$$

$$Mo = 79,5 + 3,65$$

$$Mo = 83,16$$

d. Varian

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30.183795 - (2335)^2}{30 - (30 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{5513850 - 5452225}{870}$$

$$S^2 = 61,625$$

e. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{61,625}$$

$$S = 8,41$$

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Untuk uji normalitas pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada kelas kontrol menggunakan metode Lilliefors, untuk selengkapnya data tersebut penulis sajikan sebagai berikut :

Tabel 5
 Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

NO	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	50	-1.45905	0.072275	0.2	0.127724895
2	50	-1.45905	0.072275	0.2	0.127724895

3	50	-1.45905	0.072275	0.2	0.127724895
4	50	-1.45905	0.072275	0.2	0.127724895
5	50	-1.45905	0.072275	0.2	0.127724895
6	50	-1.45905	0.072275	0.2	0.127724895
7	60	-0.67742	0.24907	0.366667	0.117596273
8	60	-0.67742	0.24907	0.366667	0.117596273
9	60	-0.67742	0.24907	0.366667	0.117596273
10	60	-0.67742	0.24907	0.366667	0.117596273
11	60	-0.67742	0.24907	0.366667	0.117596273
12	70	0.104218	0.541502	0.666667	0.125164781
13	70	0.104218	0.541502	0.666667	0.125164781
14	70	0.104218	0.541502	0.666667	0.125164781
15	70	0.104218	0.541502	0.666667	0.125164781
16	70	0.104218	0.541502	0.666667	0.125164781
17	70	0.104218	0.541502	0.666667	0.125164781
18	70	0.104218	0.541502	0.666667	0.125164781
19	70	0.104218	0.541502	0.666667	0.125164781
20	70	0.104218	0.541502	0.666667	0.125164781
21	80	0.885854	0.812152	0.9	0.087848024
22	80	0.885854	0.812152	0.9	0.087848024
23	80	0.885854	0.812152	0.9	0.087848024
24	80	0.885854	0.812152	0.9	0.087848024
25	80	0.885854	0.812152	0.9	0.087848024
26	80	0.885854	0.812152	0.9	0.087848024
27	80	0.885854	0.812152	0.9	0.087848024
28	90	1.66749	0.952292	1	0.047708463
29	90	1.66749	0.952292	1	0.047708463
30	90	1.66749	0.952292	1	0.047708463

Sumber : Data diolah mandiri (2024)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dengan mean adalah 68,4 dan Standard Deviasi sebesar 11,82 sehingga didapat nilai L_0 (Lhitung) = 0,1277 kemudian untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) maka nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis uji Lilliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ diperoleh nilai $L_{tabel} = 0,161$ sehingga $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,1277 < 0,161$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu data berdistribusi normal.

Sedangkan data uji normalitas untuk pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja usaha yang menggunakan metode Lilliefors pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

NO	X	Zi	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	60	-1.75286	0.039813	0.133333	0.093520266
2	60	-1.75286	0.039813	0.133333	0.093520266
3	60	-1.75286	0.039813	0.133333	0.093520266
4	60	-1.75286	0.039813	0.133333	0.093520266
5	70	-0.70742	0.239654	0.4	0.160346138
6	70	-0.70742	0.239654	0.4	0.160346138
7	70	-0.70742	0.239654	0.4	0.160346138
8	70	-0.70742	0.239654	0.4	0.160346138
9	70	-0.70742	0.239654	0.4	0.160346138
10	70	-0.70742	0.239654	0.4	0.160346138
11	70	-0.70742	0.239654	0.4	0.160346138
12	70	-0.70742	0.239654	0.4	0.160346138
13	80	0.338027	0.632328	0.766667	0.134338248
14	80	0.338027	0.632328	0.766667	0.134338248
15	80	0.338027	0.632328	0.766667	0.134338248
16	80	0.338027	0.632328	0.766667	0.134338248
17	80	0.338027	0.632328	0.766667	0.134338248
18	80	0.338027	0.632328	0.766667	0.134338248
19	80	0.338027	0.632328	0.766667	0.134338248
20	80	0.338027	0.632328	0.766667	0.134338248
21	80	0.338027	0.632328	0.766667	0.134338248

22	80	0.338027	0.632328	0.766667	0.134338248
23	80	0.338027	0.632328	0.766667	0.134338248
24	89	1.278925	0.899538	1	0.100461684
25	89	1.278925	0.899538	1	0.100461684
26	89	1.278925	0.899538	1	0.100461684
27	89	1.278925	0.899538	1	0.100461684
28	89	1.278925	0.899538	1	0.100461684
29	89	1.278925	0.899538	1	0.100461684
30	89	1.278925	0.899538	1	0.100461684

Sumber : Diolah Mandiri (2024)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dengan mean adalah 77,83 dan Standard Deviasi sebesar 8,41 sehingga didapat nilai L_0 (Lhitung) = 0,1603 kemudian untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) maka nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis uji Lilliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ diperoleh nilai $L_{tabel} = 0,161$ sehingga $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,1603 < 0,161$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu data berdistribusi normal.

Data di atas merupakan data perhitungan untuk Lhitung dan Ltabel yang diperoleh dari tabel uji Lilliefors. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
 Hasil Pengujian Normalitas

No	Kelas	N	Lhitung g	Ltabel l	Kesimpulan
1	Kontrol	30	0,1277	0,161	Normal
2	Eksperimen	30	0,1603	0,161	Normal

Sumber : Diolah Mandiri (2024)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil Lhitung < Ltabel, maka dari itu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja usaha, selanjutnya dihitung dengan rumus “uji-t”, (Imam Suseno dkk,2017:96). Adapun rumus dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Untuk mendapatkan nilai-nilai pada rumus di atas digunakan tabel bentuk perhitungan sebagai berikut:

Tabel 8
Tabel Penolong Uji Beda Rata-rata Dua Kelompok Berpasangan

<i>Siswa</i>	<i>Skor Perolehan</i>		$(d) = Y - X$	d^2
	<i>Pre-test (X)</i>	<i>Post-test (Y)</i>		
1	50	60	10	100
2	50	60	10	100
3	50	60	10	100
4	50	60	10	100
5	50	70	20	400
6	50	70	20	400
7	60	70	10	100
8	60	70	10	100
9	60	70	10	100
10	60	70	10	100
11	60	70	10	100
12	70	70	0	0
13	70	80	10	100
14	70	80	10	100
15	70	80	10	100
16	70	80	10	100
17	70	80	10	100
18	70	80	10	100
19	70	80	10	100
20	70	80	10	100
21	80	80	0	0
22	80	80	0	0
23	80	80	0	0
24	80	89	9	81

25	80	89	9	81
26	80	89	9	81
27	80	89	9	81
28	90	89	-1	1
29	90	89	-1	1
30	90	89	-1	1
Jumlah			243	2827

Sumber: Data diolah mandiri (2024)

Dengan pengujian hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : t_{hitung} < t_{tabel}$$

tidak terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja usaha

$$H_1 : t_{hitung} > t_{tabel}$$

terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja usaha

Keterangan :

$$: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

μ_1 : Rata-rata hasil pendidikan kewirausahaan menggunakan kelas eksperimen

μ_2 : Rata-rata hasil pendidikan kewirausahaan menggunakan kelas kontrol

Mencari nilai t_{hitung}

Penyelesaian :

➤ Hitung Md :

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{243}{30}$$

$$Md = 8,1$$

Cari t_{hitung}

t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum d^2}}{\sqrt{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{8,1}{\frac{\sqrt{2827}}{\sqrt{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{8,1}{\frac{\sqrt{2827}}{\sqrt{870}}}$$

$$t = \frac{8,1}{1,80}$$

$$t = 4,493$$

- Cari *t* tabel
Tahap signifikansi (α) = 0,05 atau 5%
t tabel dalam pengujian 2 pihak dimana :
 $dk = n - 1 = 30 - 1 = 29$
dengan menggunakan tabel t diperoleh nilai *t* tabel = 2,045
- Menentukan kriteria pengujian yaitu :
Jika *thitung* < *t* tabel maka H_0 diterima
Jika *thitung* > *t* tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
Karena $4,493 > 2,045$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
Kesimpulannya :
“Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada satu kelas tersebut”.

E. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, dimana diperoleh data statistik yaitu pada kelas kontrol memperoleh mean 68,4, median 66,61, modus 65,65, varians 139,903, dan simpangan baku 11,82. Sedangkan siswa yang diajar dengan menggunakan kelas eksperimen memperoleh mean 77,83, median 80,86, modus 83,16, varians 61,625, dan simpangan baku 8,41.

Berdasarkan analisa data serta melalui pengujian hipotesis berupa uji t yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu uji hipotesis penelitian dengan kriteria uji-t : *thitung* > *t* tabel maka dapat dikatakan eksperimen mempunyai pengaruh signifikan. Jika *thitung* < *t* tabel , maka dapat dikatakan bahwa eksperimen tidak mempunyai pengaruh signifikan. Pada taraf signifikansi : 0,05, di dapat *thitung* = 4,493 dan *t* tabel = 2,045, sehingga *thitung* > *t* tabel, maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kinerja usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, R., & Yuni, R. (2018). Pengembangan Jiwa Bioentrepreneur Mahasiswa Biologi. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 123. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.353>
- Ardiansyah, T., Umam, K., & Ariwibowo, P. (2018). Kiat Wirausahawan yang Sukses terhadap Peluang Mahasiswa untuk Berwirausaha. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(4), 336-349.
- Eze, I. F., Lose, T., & Mbebe, S. (2024). Variables impacting young black women's Entrepreneurship Intentions in the Eastern Cape of South Africa. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 4(03), 1-23.
- Gulo, H. (2022). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Toko Imelda Ponsel Kota Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Nias Selatan*, 5(2), 55-65.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(03), 291-314.
- Hindarsah, I. (2021). The influence of service quality, emotional marketing and spiritual marketing on customer satisfaction. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(3), 3685-3689.
- Iswahyudi, M., & Iqbal, A. (2018). Minat generasi milenial untuk berwirausaha. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 95-104.
- Iswahyudi, M., & Iqbal, A. (2018). Minat generasi milenial untuk berwirausaha. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 95-104.
- Mehmood, K. K., & Husnain, A. Insights on Varying Role of Entrepreneurial Passion As Mediator Between Entrepreneurial Marketing Factors And Entrepreneurial Performance. *Journal of Law & Social Studies (JLSS)*, 5(4), 606-624.
- Mugiyatun, M., & Khafid, M. (2020). Pengaruh prakerin, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 100-118.
- Mukhtar, S., Wardana, L. W., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2021). Does entrepreneurship education and culture promote students' entrepreneurial intention The mediating role of entrepreneurial mindset. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1918849>
- Puni, A., Anlesinya, A., & Korsorku, P. D. A. (2018). Entrepreneurial education, self-efficacy and intentions in Sub-Saharan Africa. *African Journal of Economic and*

Management Studies, 9(4), 492–511. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-09-2017-0211>

Purwanto, H., & Trihudyatmanto, M. (2018). Pengaruh Intensi Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening pada Sentra UMKM Carica di Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 1(1), 42-52.

Putu Ayu Dian Darmayanti dan I Gusti A. Kt Gd Suasana (2018). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Kebutuhan Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.7, No.2 ISSN: 2302-8912.

Sholihat, L. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Dan Komitmen Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Pakaian Di Md Plaza Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Soelaiman, L., Puspitowati, I., & Selamat, F. (2022). Peran Model Panutan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Melalui Penerapan Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 320–329. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20387>

Srianggareni, N. M., Heryanda, K. K., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh moderasi self efficacy pada hubungan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di Universitas pendidikan ganesha. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1-10.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta